**JPT**

**Jurnal Pendidikan Tematik**

**TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 56 KOTA BENGKULU**

**Tiara Arifatunnisa 1 , Khermarinah 2 , Desy Eka Citra3**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno123

Co Email : [tiararuslan99@gmail.com](mailto:tiararuslan99@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the level of student motivation in learning mathematics. This type of research is descriptive quantitative research with survey method. The data collection instrument used in this study was a questionnaire in the form of a Likert scale consisting of two aspects, namely intrinsic motivation and extrinsic motivation. The subjects of this research were the 54 students of SD Negeri 56 Bengkulu City. The data analysis technique used is the categorization of the level of learning motivation based on categorization. There are five categorizations, namely very low, low, medium, high, and very high. Based on the results of the study, in the "very high" category there were 14 students or (25.92%) in the "high" category as many as 29 students or (53.70%) in the "medium" category as many as 11 students or by (20, 37%) and for the "low" and "very low" categories as many as 0 students or 0%. This can be interpreted that students' learning motivation in learning mathematics is good, but needs to be developed so that it is more optimal.

Keywords : Learning motivation, Learning mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk skala likert yang terdiri dari dua aspek, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sebjek penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri 56 Kota Bengkulu yang berjumlah 54 orang. Teknik analisa data yang digunakan adalah kategorisasi tingkat motivasi belajar berdasarkan kategorisasi. Kategorisasi yang di kemukakan ada lima, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, pada kategori “sangat tinggi” terdapat 14 siswa atau sebesar (25,92%) pada kategori “tinggi” sebanyak 29 siswa atau sebesar (53,70%) pada kategori “sedang” sebanyak 11 siswa atau sebesar (20,37%) dan untuk kategori “rendah” dan “sangat rendah” sebanyak 0 siswa atau sebesar 0 %. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika sudah baik, namun perlu dikembangkan supaya lebih optimal.

Kata Kunci : Motivasi belajar, Pembelajaran matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kepribadian, penguatan kepribadian dan penguatan solidaritas. Apalagi pendidikan merupakan masalah penting bagi setiap manusia, karena berarti bagi kelangsungan hidup manusia untuk dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.[[1]](#footnote-1) Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan yang tertuang di dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Belajar merupakan proses perubahan di dalam diri seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku karena adanya suatu interaksi antar sesama maupun lingkungan dengan praktik maupun pengalaman. Perubahan tingkah diantaranya adalah perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. [[2]](#footnote-2) Belajar berkaitan erat dengan konsep pembelajaran yaitu belajar untuk memperoleh informasi, mengingat dan menggunakan informasi, tugas, perubahan pribadi, pengembangan kompetensi sosial, dan belajar tidak terikat oleh ruang dan waktu.[[3]](#footnote-3) Belajar membutuhkan konsistensi untuk mendapatkan manfaat dan prestasi dalam belajar. Setiap orang memang mudah dalam belajar, tapi kebanyakan orang terkadang mengalami kesulitan untuk konsistensi dalam belajar, hal ini dipengaruhi oleh sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa. Kebiasaan belajar akan menumbuhkan motivasi belajar dan akan menjadi pemicu timbulnya minat dalam belajar. Siswa dalam belajar akan mempunyai kesenangan ataupun kecondongan terhadap salah satu mata pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu minat belajar siswa dapat diarahkan dan dibimbing lebih intensif oleh guru agar mampu memberikan prestasi didalam minatnya.

Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan Lomu & Widodo dalam penelitiannya bahwa prestasi belajar dan disiplin belajar dipengaruhi faktor motivasi belajar. Ketika siswa termotivasi dalam belajar maka siswa tersebut akan belajar segenap tenaga berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai apa yang di menjadi tujuannya. [[4]](#footnote-4)Setiap siswa memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat muncul dari dalam diri siswa, namun juga dapat muncul karena adanya pengaruh dari luar diri siswa.

Menurut Sardiman siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain: a) Tekun menghadapi tugas b) Ulet menghadapi kesulitan /tidak cepat putus asa c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin d) Lebih senang kerja mandiri e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin f) Dapat memperthanankan pendapatnya g) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya[[5]](#footnote-5). Motivasi belajar yang tinggi sangatlah penting bagi siswa, dengan motivasi yang tinggi siswa akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah akan bermalas-malasan untuk mengikuti pelajaran. Keteladanan siswa disetiap aspek baik partisipasi dalam pelajaran, rajin masuk sekolah, sopan santun kepada guru dan teman sebaya serta tekun dalam menghadapi tugas adalah salah satu contoh siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Matematika merupakan salah satu jenis pengetahuan yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Bila kita berpikir tentang matematika maka kita akan membicarakan tentang persamaan dan perbedaan, pengaturan informasi/data, memahami tentang angka, jumlah, pola-pola, ruang, bentuk, perkiraan dan perbandingan. Matematika sebagai ilmu dasar dari segala bidang, merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dan merupakan ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu matematika perlu diajarkan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat saat ini[[6]](#footnote-6). Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya dituntut mampu dalam menyampaikan tentang materi pelajaran, akan tetapi guru harus mampu membuat siswa termotivasi untuk dapat membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa dalam proses belajar mengajar. Tentu hal ini, berhubungan dengan bagaimana meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran matematika. pelajaran matematika sangat penting diberikan kepada siswa, karena dalam belajar matematika siswa akan mendapatkan pengalaman dalam berfikir kritis, analasis, sistematis, kreatif dan mampu bekerja sama antar siswa yang satu dengan siswa lain. Motivasi belajar sangat berperan dalam belajar matematika, dengan motivasi siswa akan mampu mengikuti proses belajar dan dengan motivasi ini pula kualitas belajar matematika akan baik. Siswa yang dalam proses belajarnya memiliki motivasi yang kuat pastinya akan tekun dan ulet dalam belajar dan berprestasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 56 Kota Bengkulu diketahui pada proses pembelajaran matematika, guru menggunakan metode ceramah yang dominan dari awal sampai akhir pembelajaran. Guru menyampaikan pembelajaran secara lisan dan menuliskan bahan ajar yang dianggap penting di papan tulis, dan praktik pendidikan masih berpusat pada guru (teacher centered), sehingga siswa kurang aktif dan kurang fokus dalam pembelajaran. Terbukti selama pembelajaran ada siswa yang bermain sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya, kepala diletakkan di atas meja saat guru menjelaskan materi. Guru tidak menggunakan media pembelajaran, padahal media pembelajaran penting sebagai alat bantu mengajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Sepertinya siswa kurang berminat mengikuti pelajaran, saat siswa belajar tidak melakukan pembelajaran kelompok, melainkan pembelajaran individu, sehingga tidak ada ruang bagi siswa untuk mendiskusikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal inilah yang menyebabkan adanya indikasi rendahnya motivasi belajar.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukan bahwa prestasi hasil belajar sebagian siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu kurang baik. Hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa dalam mata pelajaran matematika masih ada yang belum mencapai KKM. Berdasarkan uraian di atas, ditemukan permasalahan diantaranya yaitu pada siswa di SDN 56 Kota Bengkulu menunjukkan adanya ciri-ciri motivasi yang kurang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjutl tentang Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SDN 56 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafaf positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. [[7]](#footnote-7) Metode Survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan angket.[[8]](#footnote-8)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.[[9]](#footnote-9) Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah seluruh siswa SDN 56 Kota Bengkulu. Karena populasi yang diperoleh lebih dari 100 responden, maka peneliti mengambil 20% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah 20% x 269 siswa = 53,8 maka dibulatkan menjadi 54 siswa. Terkait dengan sampel yang di ambil, peneliti mengunakan teknik proportionate stratified random sampling*.* Analisis data yang digunakan untuk pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil**

Untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu dalam pembelajaran Matematika, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa kelas I-VI di SD Negeri 56 Kota Bengkulu dengan jumlah sampel 54 orang dengan cara menyebarkan angket melalui tatap muka. Setelah semua data angket diisi oleh responden maka data tersebut diolah dan dianalisis. Berikut hasil penelitian yang dilakukan ada siswa di kelas I-VI di SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

1. Data hasil angket Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika

Setelah semua data angket diisi oleh responden maka data tersebut diolah dan dianalisis. Dalam melakukan analisis data tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika secara keseluruhan dilakukan dengan mendeskripsikan hasil statistik deskriptif. Hasil statistik deskriptif secara keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut, rata-rata (mean) 45,96 , median 45 , modus 41, disribusi frekuensi, dan standar deviasi 2,26. Adapun distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**

**Tabel distribusi frekuensi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval | Frekuensi | Persentase |
| 38 - 40 | 5 | 9,25 % |
| 41 – 43 | 15 | 27,7 % |
| 44 – 46 | 14 | 25,9 % |
| 47 – 49 | 7 | 12,9% |
| 50 – 52 | 5 | 9,25 % |
| 53 – 55 | 4 | 7,40 % |
| 56 – 58 | 4 | 7,40 % |
| Jumlah | 54 | 100 % |

1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu pada Pembelajaran Matematika

**Tabel 4.5**

**Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase % |
| X > 48,75 | Sangat Tinggi | 14 | 25,92 % |
| 41,25 < 48,75 | Tinggi | 29 | 53,70 % |
| 33,75 < 41,25 | Sedang | 11 | 20,37 % |
| 26,25 < 33,75 | Rendah | 0 | 0 % |
| X < 26,25 | Sangat Rendah | 0 | 0 % |

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya tingkat motivasi belajar siswa di SD Negeri 56 kota Bengkulu dalam pembelajaran Matematika, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 14 siswa atau sebesar 25,92 %; kategori “tinggi” sebanyak 29 siswa atau sebesar 53,70 %; kategori “sedang” sebanyak 11 siswa atau sebesar 20,37 %; dan untuk kategori “rendah” dan “sangat rendah” sebanyak 0 siswa atau sebesar 0 %. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil data diatas, dapat dilihat dalam grafik berikut:

**Gambar 4.2 Tingkat Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu**

1. Penggolongan Skor item Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu

**Tabel 4.6**

**Penggolongan Skor Item**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase % |
| X > 175,5 | Sangat Tinggi | 5 | 33,3 % |
| 148,5 < 175,5 | Tinggi | 8 | 53,3 % |
| 121,5 < 148,5 | Sedang | 2 | 13,30 % |
| 94,5 < 121,5 | Rendah | 0 | 0 % |
| X < 175,5 | Sangat Rendah | 0 | 0 % |

Berdasarkan hasil data diatas jumlah item yang berada pada kategori “sangat tinggi” ada 5 item yaitu pada nomor 2, 5, 8, 9, dan 12. Item yang berada pada kategori “tinggi” ada 8 item yaitu pada nomor 1, 4, 6, 7, 10, 11, 13, 14. Item yang berada pada kategori “sedang” ada 2 item yaitu pada nomor 3 dan 15. Sedangkan untuk kategori “rendah” dan “sangat rendah” jumlah itemnya adalah 0. Penggolongan skor item tingkat motivasi belajar siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu tergambar pada grafik berikut ini :

**Gambar 4.3 Jumlah perhitungan skor item kusioner motivasi belajar**

**Pembahasan**

1. **Tingkat Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu pada Pembelajaran Matematika**

Berdasakan hasil penelitian ini diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi “tinggi” dalam pembelajaran matematika berjumlah 29, “sangat tinggi” berjumlah 14, sedangkan 11 siswa lainnya memiliki motivasi “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi pada pembelajaran matematika.

Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat dilihat berdasarkan indikator yang dipaparkan yaitu yang pertama adanya hasrat dan keinginan berhasil. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang baik dalam pembelajarn matematika sehingga untuk mencapai tujuan tersebut siswa berusaha belajar dengan rajin.[[10]](#footnote-10) Hal ini dapat dilihat dalam dilihat dalam keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Pada saat mengikuti pembelajaran siswa mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu ada juga beberapa siswa yang aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami nya.

Kedua, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Motivasi belajar siswa yang tinggi karena adanya dorongan dalam diri atau minat siswa dalam belajarnya, dengan dibarengi adanya kepercayaan diri, besar kemungkinan akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting sebagai daya penggerak untuk mengarahkan siswa dalam belajar. Kekuatan motivasi yang dimliki siswa akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkan oleh siswa dalam belajar diantaranya ialah kepercayaan diri, keuletan dalam menghadapi tugas, dan berminat dalam pembelajaran.[[11]](#footnote-11)

Siswa yang berminat dalam pembelajaran akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan rasa senang. Sehingga siswa menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bukan hanya suatu kewajiban. Minat belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat pada saat jam istirahat, siswa meggunakan waktu istirahatnya untuk mengerjakan tugas, memiliki keinginan untuk membaca ulang catatan pembelajaran yang sudah di catat.

Ketiga, adanya harapan cita-cita masa depan. Motivasi belajar sangat penting dalam pembelajaran, karena motivasi belajar merupakan suatu proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan prilaku dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak lepas dari cita-cita atau tujuan masa depan yang dimilikinya. Artinya siswa dalam meraih cita-cita, tentunya mendasarinya dengan semangat yang dibarengi motivasi dalam bekerja atau belajar untuk mewujudkannya.[[12]](#footnote-12) Hal ini terlihat dari siswa yang rajin belajar karena ingin menjadi murid yang pandai dan ingin tetap mempertahankan nilai matematika nya agar tetap bagus. Pada dasarnya siswa sudah memiliki tujuan yang ingin dicapainya, sehingga itu mendorong siswa untuk belajar.

Keempat, adanya penghargaan dalam belajar siswa. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku atau hasil belajar yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar.[[13]](#footnote-13) Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat dikarenakan adanya pujian atau hadiah yang dijadikan sebagai alat untuk penyemangat belajar bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari semangat belajar siswa ketika mendapatkan pujian dari seseorang seperti memiliki kebanggan tersendiri jika teman-teman memberikan pujian karena berhasil mendapatkan nilai matematika yang baik. Tetapi tidak semua siswa peduli terhada pujian yang diberikan kepadanya. Mereka menganggap pujian tersebut adalah hal biasa sehingga tidak berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

Kelima, adanya kegiatan menarik dalam belajar. Kegiatan yang menarik dalam belajar dapat dilakukan dengan adanya kesungguhan guru dalam menggunakan teknik pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik, dan berhasil.[[14]](#footnote-14) Adapun metode pembelajaran yang menarik seperti, menggunakan metode kuis, belajar berkelompok dan menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, dan cara mengajar guru dikelas juga dapat mepengaruhi motivasi belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari sikap siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Siswa merasa bosan dengan cara guru yang mengajar hanya dengan ceramah.

Keenam, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi (suasana) lingkungan sekolah yang kondisuf akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan, motivasi, dan semangat siswa dalam belajar dan berprestasi.[[15]](#footnote-15) Lingkungan sekolah yang kondusif juga akan sangat mendorong semangat belajar para siswa apabila memiliki ciri-ciri sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, dan diliputi suasana akademis yang mendukung.[[16]](#footnote-16) Siswa yang motivasi belajarnya tinggi dapat dikarenakan lingkungan belajarnya nyaman. Hal ini terlihat dari beberapa kelas yang digunakan siswa untuk belajar memiliki ukuran yang lumayan besar dengan bebagai fasilitas yang ada. Ruangan kelas yang bersih, dan saat pembelajaran suasana kelas tenang sehingga siswa dapat berkonsentrasi saat pembelajaran matematika berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tinggi pada pembelajaran matematika. Penelitian ini juga diperjelas dengan teori yang mendukung dari hasil penelitian Emda (2018) menyatakan bahwa meningkatkan motivasi belajar melalui motivasi instrinsik akan lebih baik dibandingkan motivasi ekstrinsik. Hal tersebut dikarenakan dengan motivasi instrinsik, maka siswa akan melakukan belajar dengan penuh keikhlasan sehingga akan muncul hasil positif dari usaha belajarnya.[[17]](#footnote-17) Peneliti menyimpulkan bahwa siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu sebenarnya sudah memiliki motivasi belajar yang baik namun belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dikarenakan siswa sedang berproses mengembangkan motivasi belajar yang ada didalam dirinya.

1. **Item-item motivasi belajar siswa**

Berdasarkan hasil penelitian capaian skor item motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika, ada 5 atau 33,3 % item yang masuk dalam kategori “sangat tinggi”, 8 atau 53,3 % item yang masuk dalam kategori “tinggi”, 2 atau 13,30 % item yang masuk dalam kategori sedang, 0 atau 0% yang masuk dalam kategori rendah, dan 0 atau 0 % yang masuk dalam kategori sangat rendah.

Item-item yang berada dalam kategori sedang dalam penelitian ini adalah item pertama “Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar matematika”. Item yang tergolong sedang ini dapat diartikan bahwa siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu belum memiliki keberanian untuk berbicara di depan orang banyak. Hal itu dapat dikarenakan siswa merasa takut apabila yang akan dikatakannya salah.

Item yang kedua adalah “Saya suka permainan/kuis dalam pelajaran matematika”. Item yang tergolong sedang ini dapat diartikan bahwa siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu memiliki gaya belajarnya masing-masing. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu tidak semuanya bisa menangkap pembelajaran matematika di kelas melalui permainan kuis, karena setiap siswa memiliki caranya sendiri ketika mempelajari sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian, item-item yang tergolong sedang mengindikasikan bahwa siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu perlu ditingkatkan dan dikembangkan kembali dalam hal motivasi belajar daan gaya belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu pada pembelajaran matematika cenderung tinggi. Hal ini terlihat dari hasil perolehan kategorisasi yang menunjukkan untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 14 siswa atau sebesar 25,92 %; kategori “tinggi” sebanyak 29 siswa atau sebesar 53,70 %; kategori “sedang” sebanyak 11 siswa atau sebesar 20,37 %; dan untuk kategori “rendah” dan “sangat rendah” sebanyak 0 siswa atau sebesar 0 %. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika sudah baik, namun perlu dikembangkan supaya lebih optimal. Dan hasil pengujian item motivasi belajar memperoleh beberapa item yang termasuk dalam kategori sedang yaitu: 1) Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar matematika, 2) Saya suka permainan/kuis dalam pelajaran matematika. Item-item yang dalam kategori sedang ini akan dijadikan sebagai acuan wali kelas untuk dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, S., & Mujiyati, M. Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia (online). Ejournal Konselor Vol. 6, No. 4 (2017)

Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka setia

Ahmad, E. 2018. Motivasi Belajar Siswa SMK N 1 Payakumbuh dalam Pembelajaran Renang: jurnal.unimed.ac.id. Vol.2, No.2

Andriani, M. 2019. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperetif Tipe Team Assisted Individualization: Journal of Primary Education (online). Vol.2, No. 1

Azwar saifuddin. 2012. Realibilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Bernard, M & Arif, S. 2020. Analisis Motivasi Belajar Siswa Mts Dalam Pembelajaran Matematika Materi Segitiga Dengan Berbantuan Media Javascript Geogebra. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematik, Vol. 4, No. 1

Carnita, D. R. A. 2019. Analisis Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi S1 Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang.

Djamarah, S. B., & Zain, A. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Dimyati dan Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Dr. Herpatiwi. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Media Akademi

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, 5(2), 172.

Fuadi, R. dkk. 2016. Peningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual, (Jurnal Didaktika Matematika Vol. 3, No. 1)

Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara

Hamdu, G & Lisa, A. 2011. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas Iv Sdn Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)” Jurnal Penelitian Pendidikan , Vol. 12, No.1

Heruman. 2013. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung : Remaja Rosdakarya

Ifni Oktiani, 2017. Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik, (Jurnal Kependidikan, Vol. 5, No. 2

Lagili dkk. 2019. Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.1, No.1

Lina, W., & Meri, A. 2017. Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Fisika. Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika (Online), 3(1), 90–99.

Lomu, L, & Widodo, SA. 2018. Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia. Jurnal UST Yogyakarta

Mustaming, A. Cholik, M. & Nurlaela, F. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Memperbaiki Unit Kopling Dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasiannya Dengan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif Smk Negeri 2 Taraka. Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek, Vol.3, No.1

Nahar, Novi Irwan. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. Nusantra Jurnal FKIP UM TAPSEL Vol.1, No.1, 2016

Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Kependidikan, 5(2), 216-232.

Pane, A. Dasopang, MD. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 03, No.2

Rizqia Adyanti. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV Mi Al – Mursyidiyyah (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Rizwan, A & Harapan, E. Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. Jurnal Universitas PGRI Palembang Vol. 4, No. 1, 2019

Santri Fatrima. 2016. Pembelajaran Matematika. Yogyakarta : Matematika

Sari, Fifi Fitriana & Siti Aisyah. 2021. Pengaruh metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA. Vol 1 No. 2

Sari, N., & Sunarno, W. (2018). The Analysis Of Students Learning Motivation On Physics Learn- Ing In Senior Secondary School (online). Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol.3, No.1

Satria, Irwan dan Gamal Tamrin Kusumah. 2019. Analisis Keterkaitan Motivasi dan Apersepsi terhadap Hasil Belajar IPS. Jurnal IJSSE (Indonesian Journal of Social Science Education). (Online), Vol. 1, No, 1.

Setyaningsih, S., Setiani, F., & Jayadi. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada SMA Negeri 2 Sampit. Jurnal Paedagogie STKIP Muhammadiyah Sampit, VII(1), 47–54.

Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Bumi Aksara

Sudaryono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Sumantri, Mulyani dan Rosma Hartini. 2010. Model Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Teras.

Suprihatin, Siti. 2015. “Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol. 3 No. 1

Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yuhana, Asep Nanang; Aminy, Fadlilah Aisyah. 2019. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam , [Sl], Vol.7, No.1

Yuliasari, Ade. 2013. “Peran Dominan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan” Vol.01 No.02

1. Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar ( Jakarta : Bumi Aksara, 2011) hal.79 [↑](#footnote-ref-1)
2. Sari, N., & Sunarno, W. The Analysis Of Students Learning Motivation On Physics Learn- Ing In Senior Secondary School (online). Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol.3, No. 1 (2018) hal. 18 [↑](#footnote-ref-2)
3. Adiputra, S., & Mujiyati, M. *Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia (online)*. Ejournal Konselor Vol. 6, No. 4,,2017. hal.151 [↑](#footnote-ref-3)
4. Lomu, L & Widodo, S. A. *Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia, (2018) [↑](#footnote-ref-4)
5. Suprihatin, Siti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (online).* Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol.3, No.1 (2015) hal.80 [↑](#footnote-ref-5)
6. Bernard, M & Arif, S. Analisis Motivasi Belajar Siswa Mts Dalam Pembelajaran Matematika Materi Segitiga Dengan Berbantuan Media Javascript Geogebra. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematik, Vol. 4, No. 1 (2020) hal.134 [↑](#footnote-ref-6)
7. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 8 [↑](#footnote-ref-7)
8. Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 12 [↑](#footnote-ref-8)
9. Arikunto, Suharsimi . Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: RinekaCipta, 2010),hal.112 [↑](#footnote-ref-9)
10. Sardiman. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. (Jakarta :Raja Grafindo Persada) hal 56-57 [↑](#footnote-ref-10)
11. Adiputra, S., & Mujiyati, M. Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia (online). Ejournal Konselor Vol. 6, No. 4 (2017) [↑](#footnote-ref-11)
12. Cleopatra, M. *Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.* Urnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 5 (2), 168–181. [↑](#footnote-ref-12)
13. Azwar Saifuddin.*Penyusunan Skala Psikologi*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007) hal.46 [↑](#footnote-ref-13)
14. Widyahening, C. E. (2018). Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan [↑](#footnote-ref-14)
15. Riezky Rino Dwi Prasetyo, A. Ali Wafa, Ro’ufah Inayati, Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Komptensi Guru Ekonomi Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ips SMA Negeri 2 Malang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016, (Jurnal JPE-Volume 9, Nomor, 2016), hal. 185 [↑](#footnote-ref-15)
16. Sukmadinata, Jurnal JPE-Volume 9, Nomor 2, 2016 [↑](#footnote-ref-16)
17. Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, 5(2), 172. [↑](#footnote-ref-17)